

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari individu dengan lingkungannya. “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap. Dengan demikian proses pembelajaran akan berdampak langsung terhadap keberhasilan pembelajaran.

Merupakan keinginan kita semua tujuan yang akan dicapai sangat memuaskan. Oleh karena itu proses pembelajaran harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan social. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal intelektual, sosial, dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan social menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pengetahuan social merespons secara positif berbagai kemampuan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan program pembelajaran pengetahuan social yang sesuai dengan kondisi dan pengetahuan setempat. Kompetensi pengetahuan social menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penguasaan kecakapan hidup penguasaan prinsip-prinsip social, ekonomi, budaya serta kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.¹

¹ Kunandar Persada, Rajawali press, 2008), h 226, *Langkah mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi guru*, (Jakarta PT. Rajagrafindo Persada, Rajawali press, 2008), h 226

Berdasarkan hasil nilai IPS pada semester pertama serta nilai UAMBN yang masih belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah. Meskipun keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata di ukur dari hasil belajar akan tetapi juga di ukur dari proses pembelajarannya.

Dengan demikian perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan social. Sejalan dengan itu, dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²

Pendidikan nasional sebagai suatu system pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab bermasyarakat dan kebangsaan yang tinggi.

Manusia modern ialah manusia yang senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya manusia menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada posisi yang diperlukan dalam kehidupan. Sebab dengan ilmu dan teknologi yang tinggi, manusia akan terangkat derajat kehidupannya, baik kehidupan agama, politik,

² Muhammad Numan Somantri, *Mengagas Pembaharuan IPS*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001) cet. Ke-1, h. 40

ekonomi,,sosial dan budaya.

Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia mampu mengolah dunia dari keadaan terbelakang menuju keadaan yang semakin maju dan penuh dengan kreatifitas pemikiran yang mantap demi kebaikan hidup, kebahagiaan dan kesejahteraan manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan modern guna kepentingan dan kemaslahatan umum. Manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi akan diangkat derajatnya oleh Allah sejajar dengan orang-orang yang mempunyai keimanan yang mantap, tangguh dan kuat. Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 (١١)

Ayat ini menunjukkan betapa Allah telah menempatkan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan pada tempat yang terhormat dan penempatannya disamakan dengan orang-orang yang beriman kepada-Nya, sehingga apabila orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ilmunya diamankan sebagaimana mestinya dan diarahkan untuk kepentingan umat manusia, maka orang tersebut akan ditempatkan dan akan diangkat derajatnya oleh Allah dengan derajat yang sama tingginya dengan orang-orang beriman. Padahal orang status orang beriman menurut pandangan agama adalah tinggi kedudukannya dan terhormat di akhirat kelak di sisi Allah Swt.

Dalam surat Az zumar ayat 9 Allah berfirman sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتِ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, tetapi pada intinya dijawab hanya orang yang berakhlaklah yang mampu menerima pelajaran. Pelajaran di sini diartikan pada seluruh aspek dan peristiwa kehidupan manusia, sebagai pelajaran (cambuk) agar manusia berpikir dan menyelidiki sebab-sebabnya, supaya memperoleh suatu hikmah yang besar dari penciptaan alam semesta ini.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran seperti diatas. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha untuk menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan yang dua arah harmonis antara guru dengan anak didik.

Pendidikan akan disempitkan dalam pengertian pengajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan satuan pendidikan terutama satuan pendidikan dasar merupakan kometmennasional dan titik berat pembangunan pendidikan saat ini pada kurun waktu yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Dalam rangka menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan, maka mutu guru didalam berbagai segi harus ditingkatkan pula. Karena kunci keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Karena itu usaha peningkatan mutu pendidikan perlu ditekankan pada upaya peningkatan mutu guru.

Salah satu segi yang penting ditingkatkan mutunya adalah kemampuan di dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan strategi atau model pembelajaran.

Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru yang mengajar IPS antara lain, rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, guru kurang menguasai materi-materi IPS serta kurangnya variasi pembelajaran.

Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Dikatakan demikian karena : 1. adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan belajar mengajar, 2. adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, 3. adanya keikut sertaan secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang diberika guru. Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)³

Dengan mengambil suatu kesimpulan dari uraian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui

³ ibid

Strategi *Card Sort* Siswa Kelas V MIN Jambu Raya Kabupaten Banjar.

Untuk menghindari kekeliruan memahami judul diatas, penulis perlu memberikan penegasan dari judul yang dikemukakan sekaligus pembatasan ruang lingkup pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Meningkatkan adalah suatu usaha guru dalam menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru berusaha mencari cara alternatif yang cocok untuk diberikan pada saat proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginannya,

IPS (ilmu Pengetahuan Sosial) adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.

Meningkat adalah bertambahnya untuk memenuhi suatu keinginan atau dorongan keinginan terhadap suatu. Meningkatkan juga berarti usaha seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan tidak berhenti sebelum tercapai tujuan tersebut. Seseorang yang mengalami peningkatan adalah orang yang hari ini lebih baik dari yang kemaren.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pelajaran IPS melalui strategi *Card Sort* yang dilihat dari skor tesnya.

Perjuangan melawan penjajah yaitu materi yang diberikan pada saat proses Penelitian Tindakan Kelas dimana akan membahas tentang perjuangan para tokoh pejuang melawan penjajah pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Card Sort adalah strategi yang dilakukan peneliti pada saat proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang mana dilakukan dengan cara

menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran yang akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran IPS kelas V masih bersifat konvensional
2. Belum ada kolaborasi antara guru dengan siswa
3. Rendahnya kualitas pembelajaran IPS
4. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pembelajaran IPS
5. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada pembelajaran materi perjuangan melawan penjajah siswa kelas V MIN Jambu Raya dapat ditingkatkan?
2. Apakah penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi perjuangan melawan penjajah siswa kelas V MIN Jambu Raya?
3. Bagaimana aktivitas guru dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada pembelajaran materi perjuangan melawan penjajah siswa kelas V MIN Jambu Raya ?

C. Cara Memecahkan Masalah

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut

- Guru memotivasi siswa
- Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah lalu
- Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Siswa dipersilahkan bertanya apabila ada yang belum jelas.
- Guru membagikan kartu yang berisi katagori/informasi tertentu secara acak
- Menempel kartu utama dipapan atau kertas di dinding kelas.
- Minta siswa untuk mencari teman yang memiliki kartu yang berisi katagori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
- Minta siswa untuk mempresentasikanya
- Guru memberikan penguatan atas temuan atau pendapat siswa, serta meluruskan jika pendapat siswa belum sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Jika dalam pembelajaran IPS guru menggunakan strategi *Card Sort*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, maka prestasi hasil belajar siswa akan meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah siswa kelas V MIN Jambu Raya.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah siswa kelas V MIN Jambu Raya

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diharapkan dari penelitian ini adalah :

I. Bagi siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
- b. Membangkitkan motivasi belajar melalui strategi *Card Sort*
- c. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu , proses serta transfer belajar dari kelompok ke individu

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
- b. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
- c. Meningkatkan kegiatan belajar-mengajar
- d. Mendapatkan umpa balik tentang strategi *Card Sort*
- e. Sebagai bahan informasi bahwa pembelajaran perlu menerapkan metode yang bervariasi

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang positif dan bermanfaat dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan mutu madrasah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teori yang membahas tentang belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, pembelajaran aktif, strategi pembelajaran, dan strategi *Card Sort* serta ringkasan materi.

III. Metode Penelitian yang berisi setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penilaian serta jadwal penilaian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, serta pembahasan.

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sehubungan dengan hal ini maka perlu diperhatikan urutan logis keterkaitan antara materi dan cakupan keluasan serta kedalaman materi

Menurut Sardiman mengatakan bahwa “belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya.⁴

Sejalan dengan pengertian itu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk belajar

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi

⁴ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2004).h.12

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003).h.2

manusiawi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lain, misalnya : buku-buku, papan tulis, film dan TV, pasilitas, ruangan,. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

1. Perubahan terjadi secara Sadar

Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi ada suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi atau menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

2. Perubahan dalam Belajar Bersifat Positif dan Aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

3. Perubahan dalam Belajar Bersifat Sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanent. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus memiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

4. Perubahan dalam Belajar Bertujuan dan Terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

5. Perubahan Mencakup Seluh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Jenis-jenis belajar terdiri dari : Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*). Belajar dengan wawasan (*learning by insight*), Belajar diskriminatif (*discriminative learning*), Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*), Belajar incidental (*incidental learning*), Belajar instrumental (*instrumental learning*), Belajar intensional (*intentional learning*), Belajar laten (*latent learning*), Belajar mental (*mental learning*), Belajar produktif (*productive learning*), Belajar verbal (*verbal learning*).⁶

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lain, misalnya : buku-buku, papan tulis, film dan TV, fasilitas, ruangan, prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi praktik belajar, ujian dan sebagainya.⁷

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi :

⁶ Ibid h.3

⁷ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008). h 57

tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Anak-anak harus perlu diperhatikan sebagai anak-anak, dan sifat-sifatnya seperti ingin tahu, harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi pendidikannya. Anak-anak harus belajar berbuat sendiri dan merasakan sendiri, makin banyak indra yang dipakai makin efisien anak belajar. Bila anak-anak hanya mendengar, tetapi tidak melihat sendiri, ia tidak akan memperoleh pengalaman (belajar) seperti bila ia mendengar dan sekaligus menggunakan pembelajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang disajikan.

karakteristik siswa SD yang pada usia ini pada umumnya mempunyai perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa dan dimanfaatkan sebagai ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keberhasilan belajar dan pencapaian tujuan.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2011).h. 1

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
3. Pertimbangan dari sumber peserta didik atau siswa.
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat non-tehnik.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntak*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁹

C. Pembelajaran Aktif

Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan secara pasif. Namun telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para siswa peserta proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Pemindahan peran pada siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang lebih besar pada siswa.

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011)h. 136

Yang harus diingat bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan berfikir analisis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pembelajaran yang diberikan.

D. Strategi *Card Sort*

Strategi *Card Sort* yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongankertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Pembelajaran aktif Strategi *Card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang di bahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari katagori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum di mengerti. siswa setelah presentasi selesai. *Card Sort (Sortir kartu)* strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bias digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.¹⁰

¹⁰. Zaini, H. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008)h.53

Card Sort (Mensortir Kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan Pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹¹

Strategi *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktik pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru, bagi kartu kosong secara acak ; guru mencari kata kunci di papan; siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya; diskusi kelompok berdasarkan temannya; menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.¹²

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topic pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis .

¹¹. Fatah, Yasin. *Strategi Card Short* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h.185

¹². Syaharuddin, *Metode Card Short* (Bandung: PT.Apika Aditama.2008)h.1

. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.¹³

Salah satu ciri dalam strategi *Card Sort* yaitu pendidikan lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelalaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif strategi *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

1. Tujuan Strategi *Card Sort*

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan strategi *Card Srot* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*Card Sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau *recall* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.¹⁴

¹³ Fadeh, Fadllah, *Metode Card Short dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2009

¹⁴Hartono,*Penerapan Metode Card Short* (Jakarta : Kencana, 2006) h. 1

2. Aplikasi Langkah-langkah Strategi *Card Sort*

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pola belajar yang biasa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif, agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*)¹⁵

Strategi belajar “Memilah dan Memilih Kartu” *Card Short*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya: adapun langkah-langkahnya ¹⁶ yaitu

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran.

Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnyakartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan

¹⁵ Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta:Insan Madani,2007)h.9

¹⁶ Ibid

oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.

- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan, jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

Langkah-langkah aplikasi strategi *Card Sort* yang lain yaitu:

- a) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi dan kategori tertentu secara acak.
- b). Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- c). Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d). Minta mereka untuk mempresentasikannya.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Card Sort*.¹⁷

a. Kelebihan

Kelebihan dari metode *Card Sort* adalah :

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan.

¹⁷ Fatah, Yasin, *Strategi Card Short (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)*h. 185

- 3) Mudah mengorganisir kelas
- 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- 5) Mudah menyiapkannya
- 6) Guru mudah menerangkan dengan baik

b. Kelemahan

Adapun kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

4. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan strategi *Card*

Sort

Tujuan strategi dan metode belajar menggunakan *Card Sort* ini adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari siswa.

Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam prosedur penggunaan strategi *Card Sort* antara lain :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan member “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa

- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut., telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa. Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, dan mereview materi.¹⁸

E. Ringkasan Materi

Ringkasan materi yang akan dijadikan bahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dalah sebagai berikut:

1. Perjuangan Melawan Penjajah
 - a. Pendudukan Belanda diIndonesia
 - b. Pendudukan Jepang diIndonesia
2. Peristiwa Sekitar Proklamasi
 - a. Masa Persiapan Kemerdekaan BPUPKI dan PPKI
 - b. Peristiwa menjelang Proklamasi
 - c. Tokoh-tokoh kemerdekaan
 - d. Menghargai jasa-jasa tokoh kemerdekaan
1. Standar Kompetensi

Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

¹⁸ Wahyudi, *Pembelajaran dan Model Pembelajaran* (Jakarta : IPA Abong,2008) h.1

2. Kompetensi Dasar

2.1 Mendiskripsikan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

2.2 Menghargai jasa dan peran tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

2.3 Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi waktu penelitian dan tempat penelitian.

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 yaitu bulan Maret s/d bulan Mei 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang memerlukan proses belajar – mengajar yang efektif di kelas.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Jambu Raya untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas V tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

B. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar materi perjuangan melawan penjajah pada pelajaran IPS melalui strategi *Card Sort*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah penggunaan strategi *Card Sort* pada materi perjuangan melawan penjajah di MIN Jambu Raya kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

D. Data dan Sumber Data

Data diambil dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di MIN Jambu Raya Kabupaten Banjar. Subjek yang akan diambil datanya adalah siswa kelas V semester II tahun ajaran 2013/2014

Data yang disajikan berupa data kuantitatif dan data data kualitatif yang terdiri dari :

1. Data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa
2. Data kualitatif berupa data aktivitas guru dan aktivitas siswa

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan guru dan teman sejawat serta kolaborator

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi strategi *Card sort* dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksud sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari siswa maupun dari guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan diskusi.

- a. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa
- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam strategi *Card Sort*
- c. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi siklus penelitian tindakan kelas (PTK)

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, dan diskusi sebagai berikut :

- a. Tes; menggunakan butir soal (instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

- b. Observasi; menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar IPS
- c. Diskusi; menggunakan lembar hasil pengamatan

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi card sort
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi card short
3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi card short

G. Analisis Data

Data yang dikumpul pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar; dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam kalsifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPS dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPS. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

3. Implementasi strategi *Card sort* dengan menganalisis tingkat keberhasilan implimentasi strategi life skills. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*) periapan yang dilakukan untuk pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:
 - a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi *Card Sort*
 - b. Membuat rencana pembelajaran strategi *Card Sort*
 - c. Membuat lembar kerja siswa
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan akan dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus 2 kali pertemuan,dan setiap akhir siklus diadakan tes akhir pertemuan dan tes akhir siklus. Untuk pertemuan I siklus I akan dilakukan bulan maret 2013 dengan materi perjuangan melawan penjajah, dan untuk siklus 2 dilaksanakan bulan april 2013 dengan materi peristewa sekitar proklamasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan1 dan 2 siklus I dan 2 serta pertemuan 1 dan 2 siklus II adalah:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru memberi salam kemudian siswa membaca beberapa ayat alquran serta membaca do'a
- 2) Presentasi siswa
- 3) Guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 4) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu dengan tanya jawab

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa dipersilahkan bertanya apabila masih belum jelas.
- 2) Untuk kegiatan latihan guru memakai langkah pembelajaran strategi Card Sort, yaitu : .
 - Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau katagori tertentu secara acak
 - Tempelkan katagori utama dipapan atau kertas di dinding kelas.
 - Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
 - Mintalah mereka untuk mepresentasikannya

- c. Kegiatan akhir/penutup
 - 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - 2) Mengadakan evaluasi/tes
 - 3) Memberikan tindak lanjut
- 3. Pengamatan (*observation*)
 - a. Situasi kegiatan belajar-mengajar (aktivitas guru)
 - b. Keaktifan siswa
 - c. Kemampuan siswa dalam melaksanakan strategi Card Sort
- 4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru (70-84%) katagori aktif dan (85-100%)katagori sangat aktif .
- b. Aktivitas siswa jika rata-rata skor 70-84 dikatakan aktif dan jika rata-rata skor 85-100 maka dikatakan sangat
- c. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai nilai 70 atau lebih. Dan apabila dari seluruh siswa yang tuntas mencapai 80% atau lebih dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan strategi *card sort* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas strategi *card sort*

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tim penelit melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan strategi *card sort* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan soisla di MIN Jambu Raya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis

MIN Jambu Raya terletak di Kecamatan Beruntung Baru, tepatnya di tepi jalan raya desa Jambu Raya .Disebelah utara berbatasan dengan desa Babirik, disebelah timur berbatasan dengan desa Selat, disebelah selatan berbatasan dengan desa Purai, dan disebelah barat berbatasan dengan desa Muara halayung.

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MIN JAMBU RAYA
2. Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Jl. Simpang Ancak Rt 02 Rw 02
 - b. Desa : Jambu Raya
 - c. Kecamatan : Beruntung Baru
 - d. Kabupaten : Banjar
 - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f. Nomor Telepon : 085251497367
3. Nama Yayasan :
4. Status Madrasah : Negeri
5. SK Akreditasi : B
 - a. Nomor : 037/BAP-S/M/PROV-15/LL/2008

- b. Tanggal : 23 Agustus 2008
6. NSM : 111630301012
7. Tahun Berdiri : 1948
8. Nama Pendidri Madrasah :
9. Nama Kepala Madrasah : Aspul,S.Pd.
- 10.SK Kepala Madrasah :
- a. Nomor : Kw.17.1/2/KP.07.6/005/2009
- b. Tanggal : 11 Februari 2009**

3. Sejarah Singkat MIN Jambu Raya

Madrasah ini didirikan tahun 1958. Nama Madrasah MWB Al Washliyah swasta Simpang Ancak. Lokasi madrasah di samping jalan dan dikelola oleh masyarakat. Lokasi madrasah dibangun di atas sebidang tanah yang dihibahkan untuk dibangun sebuah madrasah kepunyaan dari warga masyarakat Simpang Ancak yang bernama Muhammad Kardi. Setelah beberapa tahun sekolah itu dipindak ke sebrang sungai dari lokasi awal berdiri.

Tepatnya pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah MWB Al washiyah dirubah menjadi Madrasah ibtdaiyah Negeri Jambu Raya.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri JamRaya

VISI

Mewujudkan manusi islami, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, berketerampilan untuk di aktualisasikan dalam kehidupan masyarakat

MISI

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas tertip dan menampakkan islami
2. Memberdayakan semua warga Madrasah dan mengupayakan tersedianya sarana/prasarana yang memadai .
3. Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah

TUJUAN MADRSAH

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, dasar keterampilan dan sikap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
2. Terwujudnya sumberdaya manusia yang professional
3. Terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah yang memadai
4. Terjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan komite madrasah.

5 Keadaan Guru MIN Jambu Raya

Tabel 4.1. Keadaan Guru MIN Jambu Raya

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL RUANG	JABATAN/TUGAS TAMBAHAN
1	Aspul, S.Pd. 196610131997031002	Pembina, IV/a	Kamad/Guru Madya
2	Imansyah, S.Pd.I 19650102003121001	Penata Muda Tk.I III/b	Guru pertama
3	Fitriah, S.Pd.I 197906112007102002	Penata Muda Tk.I ,III/b	Guru Pertama
4	Rosida, S.Pd.I	Penata Muda	Guru Pertama

	19681214200609011009	Tk.I, III/b	
5	Yamani, S.Pd.I 197802162009011009	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
6	Fahmi Khairuddin, SPd 19831105205011001	Pengatur Tk.I, II/d	Guru/Kepala Pustk
7	Kasmiah, A.Ma 196203122007012003	Pengatur, II/c	Guru
8	Darmansyah , A.Ma 196409102007011026	Pengatur, II/c	Guru
9	Dra.Mariyatul Kiptiyah	-	GB PNS
10	Hamisah, S.Pd	-	GB PNS
11	Norhayati A.Ma	-	GB PNS
12	Tihamah, S.Pd	-	GB PNS
13	Pahrin, S.Pd.I	-	GB PNS

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Jumlah Dan Kondisi Ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala	1			1
2	Ruang Guru	1			1
3	Ruang Belajar / Ruang Kelas	5	1		6
4	Ruang Perpustakaan	1			1
5	Ruang UKS		1		1

6	Ruang Lap Komputer	1			1
7	Ruang Lap IPA	1			1
8	Ruang Lap PAI	1			1
9	Ruang Ibadah/ Mushola		1		1

7. Keadaan Siswa MIN Jambu Raya

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Tahun 2013/2014

TINGKAT KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	11	8	19
KELAS II	7	5	12
KELAS III	10	7	17
KELAS IV	12	10	22
KELAS V	11	9	20
KELAS VI	10	8	18
JUMLAH TOTAL	62	47	109

B. HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian dilaksanakan di kelas v MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Bertindak sebagai peneliti adalah peneliti sendiri dan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas v yang berjumlah 20 orang dan bertindak sebagai observer adalah teman sejawat (Hamisah,S.Pd).

Penelitian ini dilakukan pada waktu pembelajaran IPS berlangsung yaitu tanggal 26 Maret dan 02 April 2014 untuk siklus I dan untuk siklus II pada tanggal 07 April dan 09 April 2014 dengan materi Perjuangan para tokoh pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi . *Card Sort*

Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam menerima pelajaran tersebut terhadap proses hasil pembelajaran.

Pada pertemuan pertama dan kedua direncanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* dan untuk tiap akhir pertemuan dilakukan post test secara tertulis. Proses pembelajaran diupayakan dalam bentuk tindakan kelas sesuai dengan scenario tindakan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pertemuan pertama dan kedua diharapkan dapat tercapai. Dalam empat pertemuan melalui proses pembelajaran dengan strategi *Card Sort* dan test akhir pertemuan.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

- 1) Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)
 - a. Persiapan
 - a) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi .
card sort
 - b) Mempersiapkan media pembelajaran (buku pelajaran, kartu indek, soal tes akhir pertemuan
 - c) Membuat alat pengumpul data seperti format observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Pelaksanaan Siklus I
 - a) Kegiatan Awal
 - Guru memberi salam kemudian siswa membaca beberapa ayat alquran dan berdo'a
 - Melakukan presentasi siswa dan aperspsi untuk mengawali pelajaran
 - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
 - a) Kegiatan inti
 - Menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akandilaksanakan
 - Siswa dipersilahkan bertanya apabila masih ada yang ada yang belum jelas
 - Untuk kegiatan latihan guru memakai langkah pembelajaran strategi *card sort*, yaitu:

- Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau katagori tertentu secara acak
- Tempelkan katagori utama di papan tulis atau kertas di dinding kelas
- Minta peserta didik untuk mencari temannya yangmemiliki kertas /kartu yangberisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
- Minta mereka utuk mempersentasikannya

b) Kegiatan Akhir/penutup

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Mengadakan evaluasi /tes
- Memberikan tindak lanjut

1. Pertemuan Kedua (2x35 menit)

a. Persiapan

- a) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *card sort*.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran (buku palajaran, kartu indek, soal te]s akhir pertemuan
- c) Membuat alat pengumpul data seperti format observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar megajar

b. Pelaksanaan Siklus I

c) Kegiatan Awal

- Guru memberi salam kemudian siswa membaca beberapa ayat alquran dan berdo'a
- Melakukan presentasi siswa dan aperspsi untuk mengawali pelajaranKegiatan inti
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan

d) Kegiatan Inti

- Menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Siswa dipersilahkan bertanya apabila masih ada yang ada yang belum jelas
- Untuk kegiatan latihan guru memakai langkah pembelajaran strategi *card sort*, yaitu:
 - Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau katagori tertentu secara acak
 - Tempelkan katagori utama di papan tulis atau kertas di dinding kelas
 - Minta peserta didik untuk mencari temannya yangmemiliki kertas /kartu yangberisi sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
 - Minta mereka utuk mempersentasikannya

- e) Kegiatan Akhir/penutup
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - Mengadakan evaluasi /tes
 - Memberikan tindak lanjut
- c. Observasi

Kegiatan observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh observer teman sejawat, observasi yang dilakukan adalah meliputi:

1. Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Kegiatan observasi aktivitas guru direkam dalam lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi perjuangan melawan penjajah dengan menggunakan strategi *card sort*, selanjutnya direkam dan dimasukkan dalam table observasi aktivitas guru berikut:

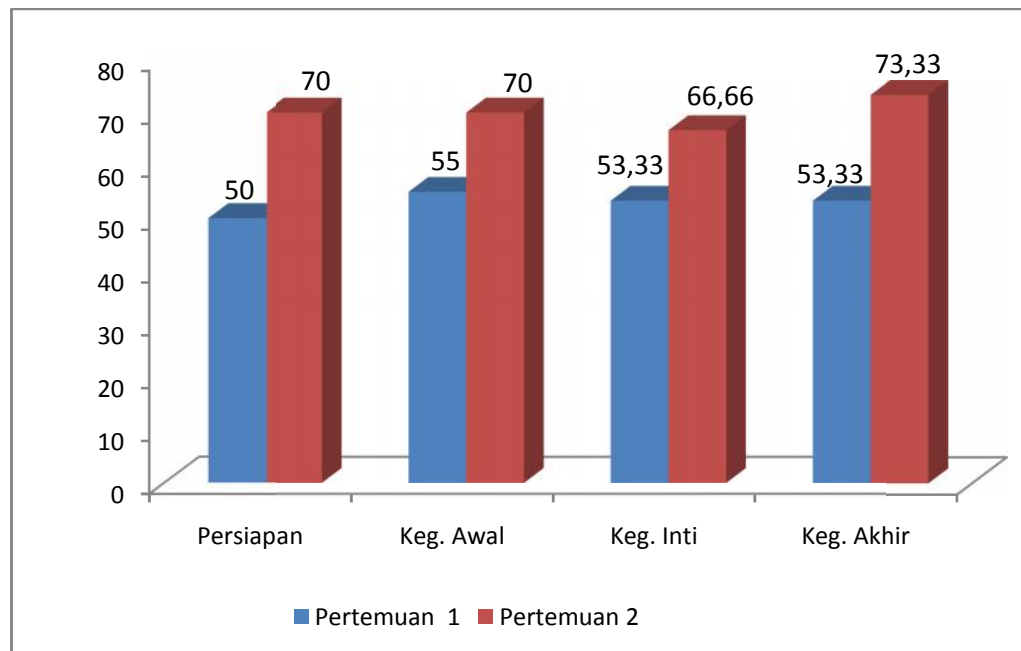
Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Siklus I		Rata-rata
		Ya	Tdk	Pert. 1	Pert. 2	
A.	Persiapan					
1.	Menarik perhatian siswa			2	3	2,5
2.	Alat, media, dan sumber belajar			3	4	3,5
B.	Kegiatan Awal					
3.	Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama			3	4	3,5
4.	Mengecek kehadiran siswa			3	4	3,5
5.	Guru memberikan appersepsi dan memotivasi dengan menyampaikan pelajaran berikut sangat penting dan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			2	3	2,5

6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai serta kegiatan yang akan dilakukan			3	3	3
C. Kegiatan Inti						
7.	Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan			3	4	3,5
8.	Siswa dipersilakan bertanya apabila masih ada yang belum jelas.			2	3	2,5
9.	Untuk kegiatan latihan, guru memakai langkah pembelajaran strategi card short, yaitu : a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.			3	4	3,5
	b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.			3	3	3
	c. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.			3	3	3
	d. Mintalah mereka untuk memperesentaskannya			2	3	2,5
D. Kegiatan Akhir						
10.	Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran			2	3	2,5
11.	Mengadakan evaluasi/tes			3	4	3,5
12.	Memberikan tindak lanjut.			3	4	3,5
Jumlah				40	52	46
Persentase				53	69	
Kategori				TA	CA	

Menghitung skor aktivitas guru dengan memberikan skor 1 untuk aktivitas yang sangat kurang, skor 2 untuk aktivitas yang kurang, skor 3 untuk aktivitas guru yang cukup baik, skor 4 untuk aktivitas guru yang baik dan skor 5 untuk aktivitas yang

sangat baik. Jumlah skor yang didapat dikalikan 100 dibagi dengan skor maksimal ,maka didapatlah presentasi nilai. Dengan prestasi nilai itulah kita bisa menentukan termasuk katagori apa aktivitas guru yang sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Apakah termasuk katagori sangat kurang (0%-39%), kurang baik (40%-54%), katagori cukup baik(55%-69%), katagori baik (70%-84%), atau katagori sangat baik 85%-100%).



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru Pada Siklus I

Untuk mendapatkan gambaran melalui grafik, kita bisa membagi kegiatan menjadi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Jumlah setiap kegiatan dibagi dengan skor maksimal setiap kegiatan dikali 100, maka didapatlah hasil persentasi dari setiap kegiatan yang tergambar pada grafik diatas.

Dari tabel dan grafik di atas aktivitas guru dalam pembelajaran materi perjuangan melawan penjajah dengan pembelajaran strategi card short diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan I dinyatakan bahwa tahapan- tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih tergolong kurang aktif dilaksanakan yaitu 53% : (1) Persiapan 50% (kurang aktif), (2) Kegiatan Awal 55% (cukup baik), (3) Kegiatan Inti 53,33% (kurang aktif) , dan (4) Kegiatan Akhir 53,33% (kurang aktif). Dengan demikian memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan masih kurang aktif, dan masih harus ditingkatkan dari yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran.

Pada pertemuan 2 persentasi kualitas aspek kegiatan terlaksana dengan baik pada aktivitas guru menunjukkan angka 69% (cukup aktif) : (1) Persiapan 70% (aktif), (2) Kegiatan Awal 70% (aktif), (3) Kegiatan inti 66,66% (aktif) (4) Kegiatan Akhir 73,3% (aktif). Walaupun pada pertemuan kedua ini belum optimal, tetapi persentasi aktivitas guru meningkat sekitar 16% dari 53% menjadi 69%. Dan segala kekurangan pada aktivitas guru siklus I akan peneliti jadikan bahan masukan untuk perbaikan pada siklus ke II.

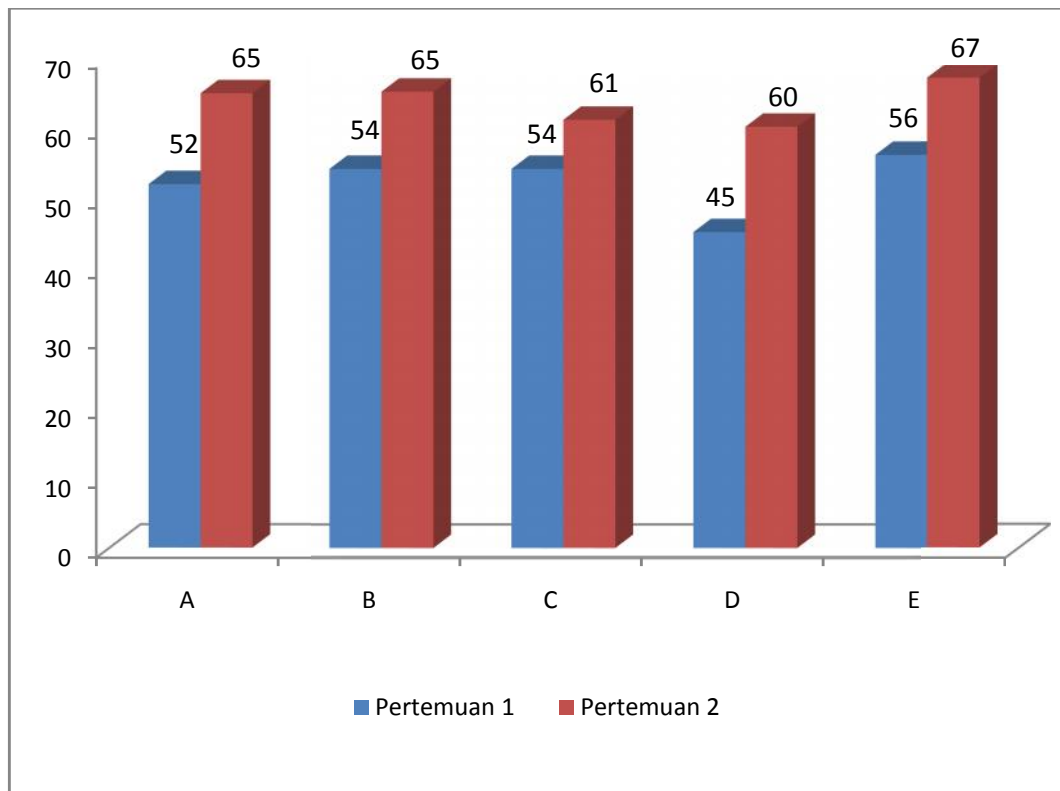
2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran perjuangan melawan penjajah menggunakan pembelajaran dengan strategi card short dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian Pertemuan										Jumlah Skor Per temuan		Persentasi Pertemu an		Kategori Pertemu an	
		1					2					1	2	1	2		
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E						
1	Ahmad awahib	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	13	17	52	68	TA	CA
2	Ahmad Supian	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	13	16	52	64	TA	CA
3	Alfina idayati	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	15	17	60	68	CA	CA
4	Auliya ahmah	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	13	16	52	64	TA	CA
5	AmeliasaAsaid	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	14	17	56	68	CA	CA
6	Fadil hammad Rajib	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	13	15	52	60	TA	CA
7	Fatimatu ahrah	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	12	14	48	56	TA	TA
8	Hartono	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	13	16	52	64	TA	TA
9	Khadjah	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	12	15	48	60	TA	CA
10	Mariamah	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	13	18	52	72	CA	A
11	Muhammad khafi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	13	16	52	64	TA	CA
12	Muhammad Ihsan	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	13	15	52	60	TA	CA
13	Muhammad Alfi,M	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	13	15	52	60	TA	CA
14	Muhammad Hamdani	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	12	14	48	56	TA	CA
15	Muhammad Santu	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	13	16	52	64	TA	CA
16	Muhammad Sauki	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	15	18	60	72	CA	A
17	Muslimatuz zahrah	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	13	16	52	64	TA	CA
18	Muhamad Husnul Yakin	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	12	15	48	60	TA	CA
19	Norhafizah	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	13	16	52	64	TA	CA
20	Nurul Halisa	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	13	17	52	68	TA	CA
Jumlah		52	54	54	45	56	65	65	61	60	67	161	319	1044	1276		
Persentasi		52	54	54	45	56	65	65	61	60	67			52,2	63,8		
Kategori		TA	TA	TA	TA	CA	CA	CA	CA	CA	CA					TA	CA

Aspek penilaian pada kolom A untuk keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk kolom B kemampuan siswa memahami pembelajaran, kolom C untuk menilai kecepatan siswa memikirkan isi kartu , kolom D untuk kemampuan siswa menyimpulkan pembelajaran , dan kolom E untuk menilai kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan guru . Dalam pemberian nilai berpatokan pada nilai 1 apabila aktivitas siswa hanya berdiam diri , nilai 2 apabila siswa biasa-biasa saja , nilai 3 apabila siswa sedikit aktif, nilai 4 apabila siswa dinilai berperan serta /aktif , dan 5 apabila siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran . Kemudian skor dijumlahkan , dan hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan skor maksimal dan dikali dengan 100. Maka didapatlah nilai rata-rata skor. Jika rata-rata skor mencapai nilai 0-39 maka dikatakan sangat kurang , jika rata-rata skor 40-54 dikatakan kurang , jika rata-rata skor 55-69 dikatakan cukup, jika rata-rata skor 70-84 dikatakan baik dan jika rata-rata skor 84-100 dikatakan sangat baik.



Gambar 2. Grafik Hasil observasi Aktivitas Siswa Siklus I

d. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siswa siklus I, pembelajaran materi perjuangan melawan penjajah dengan strategi *Card Short* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Sklus I

	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Ahmad Mawahib	70	T	80	T
2	Ahmad Supian	60	TT	70	T
3	Alfina Hidayati	80	T	80	T
4	Auliya Rahmah	70	T	80	T

5	Ameliasa Asaid	70	T	80	T
6	Fadhil Muhammad Rajib	60	TT	60	TT
7	Fatimatu Zahrah	50	TT	60	TT
8	Hartono	70	T	70	T
9	Khadijah	70	T	80	T
10	Mariamah	80	T	90	T
11	Muhammad Khafi	70	T	80	T
12	Muhammad Ihsan	60	TT	70	T
13	Muhammad Afi,M	70	T	70	T
14	Muhammad Hamdani	50	TT	60	TT
15	Muhammad Santu	50	TT	60	TT
16	Muhammad Sauki	70	T	80	T
17	Muslimatuz Zahrah	50	TT	60	TT
18	Muhammad Husnul Yakin	70	T	70	T
19	Norhafizah	70	T	70	T
20	Nurul Halisa	70	T	80	T
Jumlah Skor		1310		1450	
Ketuntasan Individu		65,5		72,5	
Ketuntasan Klasikal		65,5%		72,5%	

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa apabila mencapai nilai 70 atau lebih dapat dikatakan tuntas secara individu . Apabila dai seluruh siswa yang tuntas mencapai 85% atau lebih dapat dikatakan tuntas secara klasikal .

Pada pertemuan pertama, dapat dikelompokkan bahwa siswa yang mendapat nilai terendah (50) ada 4 orang siswa, yang mendapat nilai (60) ada 3 orang siswa, yang mendapat nilai (70) ada 11 orang, yang mendapat nilai (80) ada 2 orang siswa (nilai tertinggi).

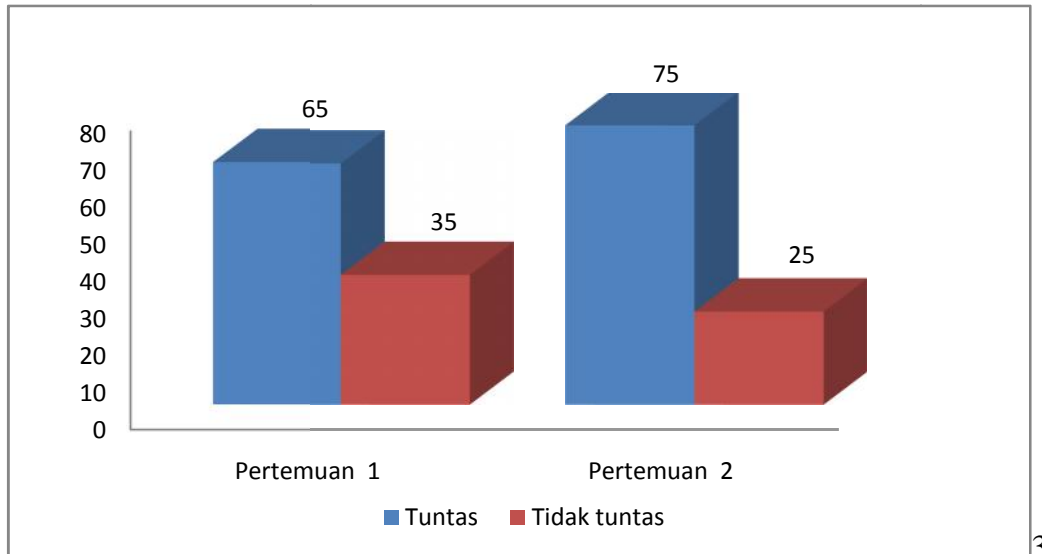
Pada pertemuan kedua, diperoleh nilai terendah (60) ada 5 orang siswa, yang mendapat nilai (70) ada 8 orang siswa, yang mendapat nilai (80) ada 7 orang siswa, yag mendapat nilai (90) 1 orang siswa.

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan terhadap nilai siswa dari nilai terendah 50 yang pada pertemuan I ada 4 orang siswa menjadi tidak ada pada pertemuan II . Dan untuk nilai 90 yang pada pertemuan I tidak ada siswa yang mendapat nilai 90 meningkat pada pertemuan II ada 1 orang siswa yang mendapat nilai 90.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui ketuntasan secara klasikal , dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai 85% keatas ,dan dikatakan belum tuntas secara klaskal apabila belum mencapai 85% . Hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 4.7. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
	R	%	R	%
Tuntas	13	65%	15	75%
Tidak Tuntas	7	35%	5	2,5%
Jumlah	20	100%	20	100%



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Pada pertemuan pertama siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang atau 65,5% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang atau 35%, dengan demikian pada pertemuan pertama siklus I ditinjau dari sudut ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai atau kurang dari 85%.

Hasil tes pada pertemuan 2 diketahui siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang atau 25 % dan yang telah tuntas sebanyak 15 siswa atau 75% , dari hasil akhir pertemuan kedua ini ditinjau dari ketuntasan belajar terjadi peningkatan akan tetapi masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, karena masih dibawah 85% .

e. Refleksi

Dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus I, kegiatan pembelajaran guru (aktivitas guru) sebagaimana yang direncanakan dalam tahapan-tahapan belum maksimal. Hal ini terlihat dari data observasi guru dari 53 % dengan katagori kurang aktif pada pertemuan 1 dan 69 % dengan katagori cukup aktif pada pertemuan 2 ,walaupun belum 100 % terlaksana.

Dan hasil evaluasi terhadap 20 orang siswa kelas v MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa hasil observer terhadap aktivitas siswa terdapat kenaikan sekitar 14,4% dari 49 % pada pertemuan pertama menjadi 63,8% pada pertemuan kedua.

Untuk hasil belajar siswa pada pertemuan 1 ketuntasan yang diperoleh 65%, pada pertemuan 2 diperoleh 75%. Dan dari kedua pertemuan mengalami peningkatan ketuntasan, walaupun ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai pada kedua pertemuan.

Data yang diperoleh dari hasil penilaian siklus I ini akan dijadikan bahan acuan untuk melaksanakan penelitian pada siklus berikutnya .

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

c. Persiapan

d) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi .

card sort

- e) Mempersiapkan media pembelajaran (buku pelajaran, kartu indek, soal tes akhir pertemuan)
 - f) Membuat alat pengumpul data seperti format observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Pelaksanaan Siklus II
- b) Kegiatan Awal
 - Guru memberi salam kemudian siswa membaca beberapa ayat alquran dan berdo'a
 - Melakukan presentasi siswa dan aperspsi untuk mengawali pelajaran
 - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
 - f) Kegiatan inti
 - Menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - Siswa dipersilahkan bertanya apabila masih ada yang ada yang belum jelas
 - Untuk kegiatan latihan guru memakai langkah pembelajaran strategi *card sort*, yaitu:
 - Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau katagori tertentu secara acak
 - Tempelkan katagori utama di papan tulis atau kertas di dinding kelas

- Minta peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas /kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
- Minta mereka untuk mempersentasikannya

g) Kegiatan Akhir/penutup

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Mengadakan evaluasi /tes
- Memberikan tindak lanjut

2. Pertemuan Kedua (2x35 menit)

f. Persiapan

d) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *card sort*.

e) Mempersiapkan media pembelajaran (buku pelajaran, kartu indeks, soal tes akhir pertemuan

f) Membuat alat pengumpul data seperti format observasi untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

g. Pelaksanaan Siklus II

h) Kegiatan Awal

- Guru memberi salam kemudian siswa membaca beberapa ayat alquran dan berdo'a

- Melakukan presentasi siswa dan aperspsi untuk mengawali pelajaran
 - Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- i) Kegiatan inti
- Menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - Siswa dipersilahkan bertanya apabila masih ada yang ada yang belum jelas
 - Untuk kegiatan latihan guru memakai langkah pembelajaran strategi *card sort*, yaitu:
 - Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau katagori tertentu secara acak
 - Tempelkan katagori utama di papan tulis atau kertas di dinding kelas
 - Minta peserta didik untuk mencari temannya yangmemiliki kertas /kartu yangberisi sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
 - Minta mereka utuk mempersentasikannya
- j) Kegiatan Akhir/penutup
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - Mengadakan evaluasi /tes
 - Memberikan tindak lanjut

C. Observasi

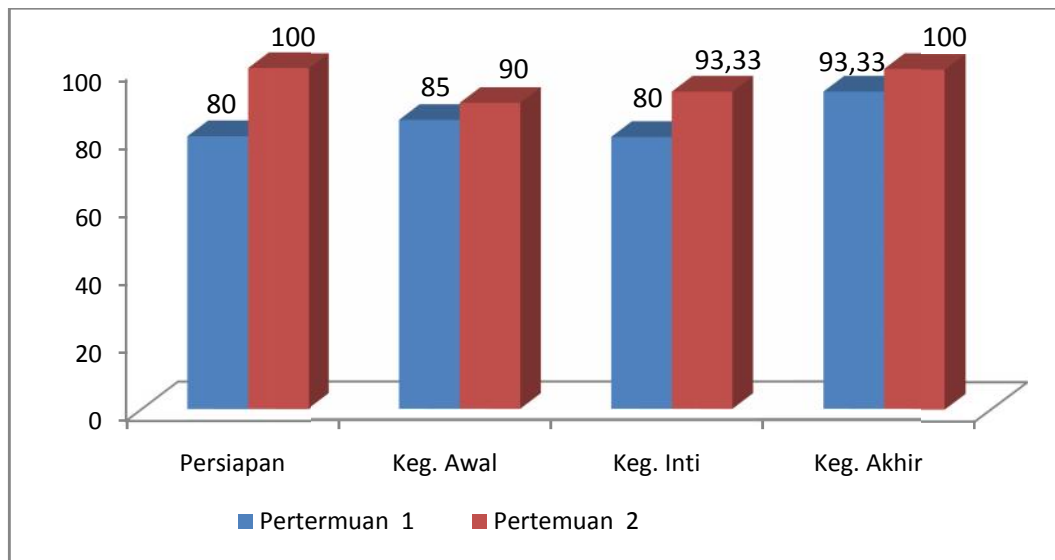
Kegiatan observasi aktivitas guru direkam dalam lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi perjuangan melawan penjajah dengan menggunakan strategi *card sort*, selanjutnya direkam dan dimasukkan dalam table observasi aktivitas guru berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Siklus I		Rata-rata
		Ya	Tdk	Pert. 1	Pert. 2	
A.	Persiapan					
1.	Menarik perhatian siswa			4	5	4,5
2.	Alat, media, dan sumber belajar			4	5	4,5
B.	Kegiatan Awal					
3.	Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama			5	5	5
4.	Mengecek kehadiran siswa			5	5	5
5.	Guru memberikan appersepsi dan memotivasi dengan menyampaikan pelajaran berikut sangat penting dan banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			3	4	,3,5
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai serta kegiatan yang akan dilakukan			4	4	4
C.	Kegiatan Inti					
7.	Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan			5	5	5
8.	Siswa dipersilakan bertanya apabila masih ada yang belum jelas.			4	5	4,5
9.	Untuk kegiatan latihan, guru memakai langkah pembelajaran strategi <i>card short</i> , yaitu : d. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu			4	5	4,5

	secara acak.					
	e. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.			4	5	4,5
	f. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.			4	4	4
	d. mintalah mereka untuk mempersentasi kannya.			3	4	3,5
D. Kegiatan Akhir						
10.	Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran			4	5	4,5
11.	Mengadakan evaluasi/tes			5	5	5
12.	Memberikan tindak lanjut.			5	5	5
Jumlah				63	71	46
Persentase				84	94,6	
Kategori				TA	CA	

Menghitung skor aktivitas guru dengan memberikan skor 1 untuk aktivitas yang sangat kurang, skor 2 untuk aktivitas yang kurang, skor 3 untuk aktivitas guru yang cukup baik, skor 4 untuk aktivitas guru yang baik dan skor 5 untuk aktivitas yang sangat baik. Jumlah skor yang didapat dikalikan 100 dibagi dengan skor maksimal ,maka didapatlah presentasi nilai. Dengan prestasi nilai itulah kita bisa menentukan termasuk katagori apa aktivitas guru yang sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Apakah termasuk katagori sangat kurang (0%-39%), kurang baik (40%-54%), katagori cukup baik(55%-69%), katagori baik (70%-84%), atau katagori sangat baik 85%-100%).



Gambar 4. Grafik Aktivitas Guru pada Siklus II

Untuk mendapatkan gambaran melalui grafik, kita bisa membagi kegiatan menjadi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Jumlah setiap kegiatan dibagi dengan skor maksimal setiap kegiatan dikali 100, maka didapatkan hasil persentasi dari setiap kegiatan yang tergambar pada grafik diatas.

Dari table dan grafik di atas aktivitas guru dalam pembelajaran mareri perjuangan melawan penjajah dengan pembelajaran strategi *Card hort* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I dinyatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah tergolong aktif dilaksanakan yaitu 84% : (1) Persiapan 80% (aktif), (2) Kegiatan awal 85% (sangat aktif), (3) Kegiatan Inti 80% (aktif), dan(4) Kegiatan Akhir 93,33 (sangat aktif). Dengan demikian memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan , walau masih belum puas dengan hasil yang dicapai.

Pada pertemuan 2 persentasi kualifikasi aspek kegiatan terlaksana dengan baik pada aktivitas guru menunjukkan angka 94,6% (sangat aktif) (1) : Persiapan 100% (sangat aktif) Kegiatan Awal 90% (sangat aktif) ,(3) Kegiatan Inti 93,33% (sangat aktif), dan (4) Kegiatan Akhir 100% (sangat aktif) , dan pada pertemuan kedua ini peneliti sudah merasa puas akan hasil yang dicapai yaitu 94,6% (sangat aktif).

2) Observasi Aktivitas Siswa

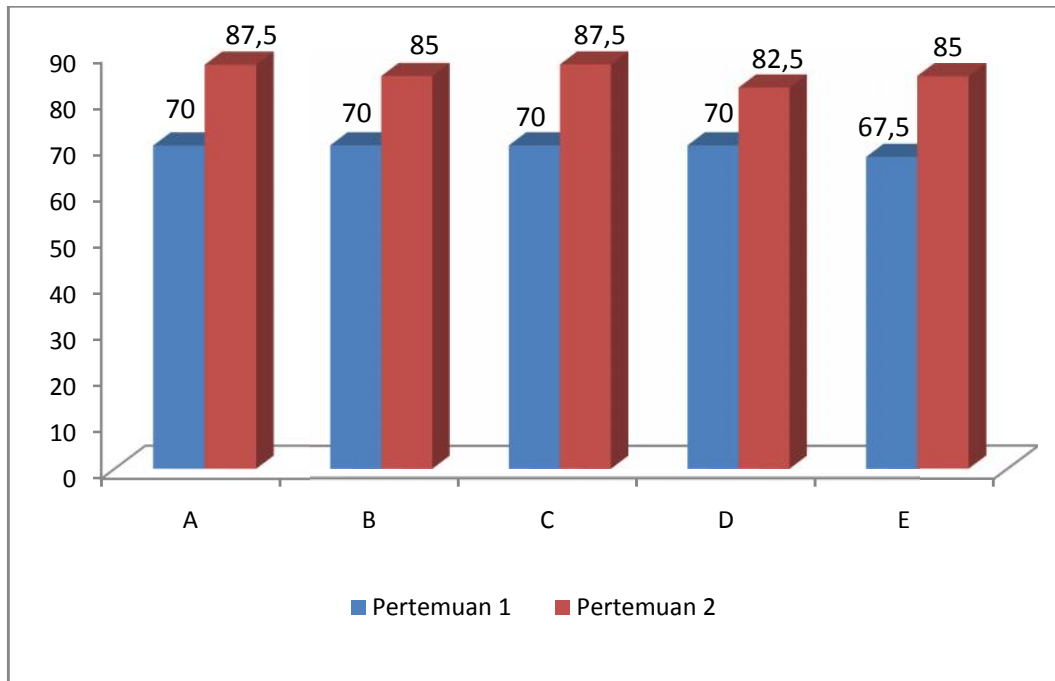
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran materi perjuangan melawan penjajah menggunakan pembelajaran dengan strategi *Card Short* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian Pertemuan										Jumlah Skor Per temuan		Persen tasi Pertemu an		Kategori Pertemuan	
		1					2					1	2	1	2		
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E						
1	Ahmad Mawahib	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	20	24	80	96	A	SA
2	Ahmad Supian	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	16	21	64	84	CA	A
3	Alfina Hidayati	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	20	22	80	88	A	SA
4	Auliya Rahmah	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	19	22	76	88	A	SA
5	Ameliasa Asaid	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	20	23	80	92	A	SA
6	FadhilMuhamma Rajib	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	17	19	68	76	CA	A
7	Fatumatu Zahrah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	19	20	76	80	A	A
8	Hartono	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	19	22	76	88	A	SA
9	Khadijah	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	17	20	68	80	CA	A
10	Mariamah	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	20	24	80	96	A	SA
11	Muhammad hafi	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	19	22	76	88	A	SA
12	MuhammadIhsa	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	18	20	72	80	A	A
13	MuhammadAlfiM	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	17	20	68	80	CA	A

14	Muhammad Hamdani	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	16	19	64	76	CA	A
15	Muhammad Santu	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	17	20	68	80	A	SA
16	Muhammad Sauki	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	20	24	80	96	A	SA
17	Muslimatuz Zahrah	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	20	22	80	88	A	SA
18	Muhammad Husnul Yakin	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	18	20	72	80	A	A
19	Norhafizah	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	17	21	68	84	CA	A
20	Nurul Halisa	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	20	22	80	88	A	SA
Jumlah		76	70	77	68	78	85	87	81	83	91	369	427					
Persentasi		76%	70%	77%	68%	78%	85%	87%	81%	83%	91%			73,8	85,4			
Kategori		A	A	A	A	A		A	A	A	A						A	SA

Aspek penilaian pada kolom A untuk keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk kolom B kemampuan siswa memahami pembelajaran, kolom C untuk menilai kecepatan siswa memikirkan kartu, dan kolom D untuk menilai kemampuan siswa menyimpulkan pembelajaran, dan kolom E untuk menilai kemampuan siswa menjawab soalnya diberikan guru. Dalam pemberian nilai berpatokan pada nilai 1 apabila aktivitas siswa hanya berdiam diri, nilai 2 apabila siswa biasa-biasa saja, nilai 3 apabila siswa sedikit aktif, nilai 4 apabila siswa dinilai berperan serta/aktif, dan 5 apabila siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian skor dijumlahkan, dan hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan skor maksimal dan dikali 100, maka didapatkan nilai rata-rata skor. Jika rata-rata skor mencapai 0-39 maka dikatakan sangat kurang, jika rata-rata skor 40-54 dikatakan kurang, jika rata-rata skor 55-69 dikatakan cukup, jika rata-rata skor 70-84 dikatakan baik, dan jika rata-rata skor 85-100 dikatakan sangat baik.



Gambar 5. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

e. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siswa siklus II , pembelajaran materi perjuangan melawan penjajah dengan strategi *Card Short* tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Ahmad Mawahib	90	T	100	T
2	Ahmad Supian	70	T	80	T
3	Alfina Hidayati	90	T	100	T
4	Aliya Rahmah	80	T	90	T
5	Ameliasa Asaid	90	T	90	T
6	Fadil Muhammad Rajib	60	TT	70	T

7	Fatimatu Zahrah	60	TT	70	T
8	Hartono	80	T	90	T
9	Khadijah	80	T	90	T
10	Mariamah	100	T	100	T
11	Muhammad Khafi	90	T	90	T
12	Muhammad Ihsan	80	T	80	T
13	Muhammad Alfi,M	80	T	80	T
14	Muhammad Hamdani	60	TT	70	T
15	Muhammad Santu	70	T	80	T
16	Muhammad sauki	90	T	100	T
17	Muslimatuz zahrah	70	T	70	T
18	Muhammad Husnul Yakin	80	T	80	T
19	Norhafizah	80	T	90	T
20	Nurul Halisa	90	T	90	T
Jumlah Skor		1490		1710	
Ketuntasan Individu		74,5% (T)		85,5 (T)	
Ketuntasan Klasikal		85,5 (T)		100% (T)	

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa apabila mencapai nilai 70 atau lebih dapat dikatakan tuntas secara individu. Apabila dari seluruh siswa yang mencapai tuntas 85% atau lebih dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Pada pertemuan pertama, dapat dikelompokkan bahwa siswa Yang mendapat nilai terendah (60) ada 3 orang siswa, yang mendapat nilai 70 ada 3 orang siswa, yang mendapat nilai 80 ada 7 orang siswa, yang mendapat nilai 90 ada 6 orang siswa, dan yang mendapat nilai 100 (nilai tertinggi) ada 1 orang siswa.

Pada pertemuan kedua, diperoleh nilai terendah (70) ada 4 orang siswa, yang mendapat nilai 80 ada 5 orang siswa, yang mendapat nilai 90 ada 7 orang siswa, dan yang mendapat nilai 100 ada 4 orang siswa.

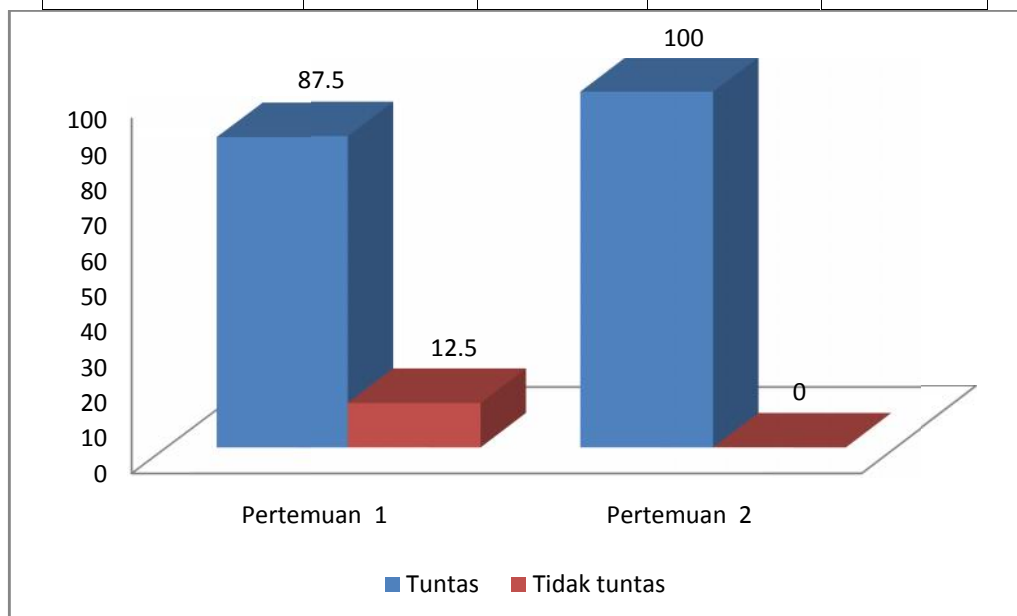
Dari table diatas dapat dikatakan bahwa peningkatan terhadap nilai siswa terendah 60 yang pada pertemuan 1 ada 3 orang menjadi tidak ada pada

pertemuan 2 . Dan untuk nilai tertinggi 100 yang pada pertemuan 1 ada 1 orang siswa meningkat pada pertemuan 2 ada 4 orang siswa.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui ketuntasan secara klasikal, apakah dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai 85% keatas atau belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila belum 85%, yang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.11. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
	R	%	R	%
Tuntas	17	85%	20	100%
Tidak Tuntas	3	15%	0	0%
Jumlah	20	100%	20	100%



Gambar 6. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Pada pertemuan pertama siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 orang atau 85% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau 15% dengan demikian pada pertemuan pertama siklus I ditinjau dari sudut ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Hasil tes pada pertemuan 2 diketahui siswa tuntas 100% atau seluruh siswa tuntas dalam pembelajarannya, dari hasil tes akhir pertemuan kedua ini ditinjau dari ketuntasan belajar terjadi peningkatan dan sudah mencapai ketuntasan 100%

f. Refleksi

Dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus II, kegiatan pembelajaran guru (aktivitas guru) sebagai mana yang direncanakan dalam tahapan-tahapan mengajar sudah dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dari data observasi guru dari 84% dengan katagori aktif pada pertemuan I dan 94,6% dengan katagori sangat aktif pada pertemuan 2, walaupun belum 100% terlaksana, tetapi ini hal yang sangat memuaskan bagi peneliti Karen sudah mencapai katagori sangat aktif.

Dan hasil evaluasi terhadap 20 orang siswa kelas V MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa dari hasil observer terhadap aktivitas siswa terdapat kenaikan 16% pada pertemuan kedua.

Untuk hasil belajar siswa pada pertemuan I ketuntasan yang diperoleh 85 %, pada pertemuan 2 diperoleh 100%. Dan dari kedua pertemuan mengalami

peningkatan ketuntasan yang sangat baik dan keduanya dapat dikatakan tuntas baik secara individu ataupun secara klasikal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 kali pertemuan dengan menggunakan strategi *card sort*. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Jambu Raya Kecamatan Berutung Baru Kabupaten Banjar. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima dan penelitian dihentikan.

C. PEMBAHASAN

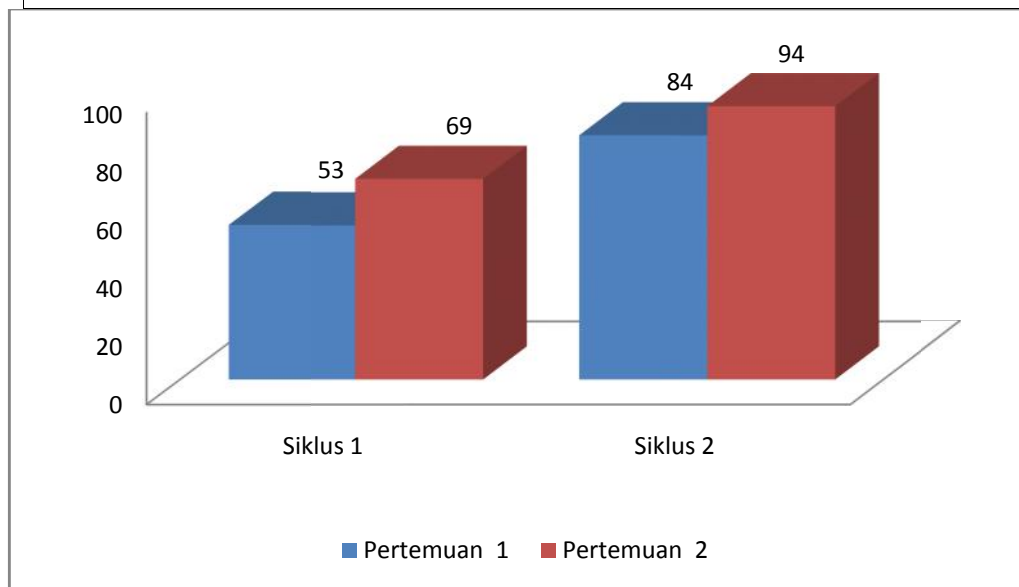
1. Aktivitas Guru dalam Mengelola kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan strategi *Card Short*.

Mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih model. Pemilihan model berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana kedudukan model sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Faktor-faktor psikologis dalam belajar memiliki peranan penting, dan dipandang sebagai cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan ketentuan tersebut, seperti motivasi, kreativitas, dan minat siswa dalam belajar yang sama nantinya akan mempengaruhi aktivitas belajar mengajar siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar.

Tabel 4.12. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	53%	84%
Pertemuan II	69%	94,6%
Kriteria	Cukup Aktif	Sangat Aktif



Gambar 7. Grafik Perbandingan Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik aktivitas guru bila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II terjadi kenaikan yang sangat baik, dari criteria cukup aktif menjadi sangat aktif. Ini menggambarkan bahwa kesiapan guru menggunakan pembelajaran dengan strategi Card Short bisa dikatakan **berhasil dengan baik**, karena guru sudah bisa beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan.

2. Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Card Short*

Aktivitas yang berarti kegiatan yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Aktivitas siswa merupakan bentuk kegiatan yang dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran untuk memperoleh konsep aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Karakteristik siswa yang pada usia ini pada umumnya mempunyai perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa dan dimanfaatkan sebagai ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keberhasilan belajar dan pencapaian tujuan.

Dengan mengetahui tingkat perkembangan aktivitas belajar siswa, guru dapat menyebarkan antara materi pembelajaran dan metode yang akan diberikan kepada

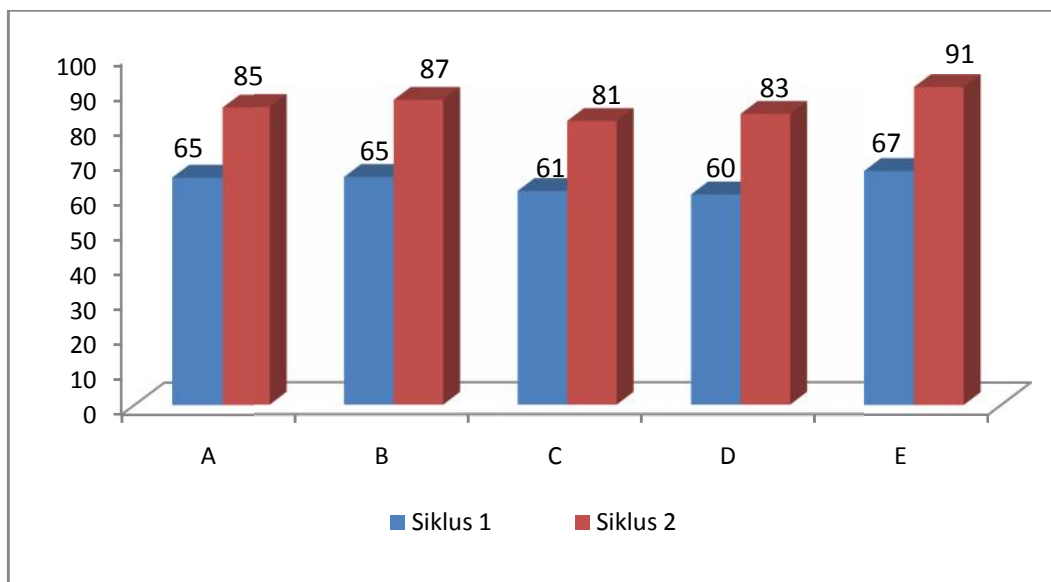
siswa-siswa yang cenderung kurang termotivasi belajar pada hal-hal yang monoton dan kurang berkembang.

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa adalah :

Tabel 4.13. Perbandingan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Siklus I dan siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	65	85
Kemampuan siswa memahami pembelajaran	65	87
Kecepatan siswa memikirkan isi kartu	61	81
Kemampuan siswa menyimpulkan pembelajaran	60	83
Kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan guru	67	91
Peristasi	63,8%	85,4%
Katagori	CA	SA



Gambar 8. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa

Teori Medan (Field Theory) dari Kurt Lewing mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbullah motivasi untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan yang baik, maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa gairah untuk mengatasinya.

1. Hasil Belajar dengan Menggunakan Strategi *Card Short*

Data kuantitatif penelitian hasil belajar diberikan pada siswa setiap akhir pertemuan dilakukan analisis dengan penskoran sebagai berikut :

Tehnik Penilaian

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tehnik persentasi

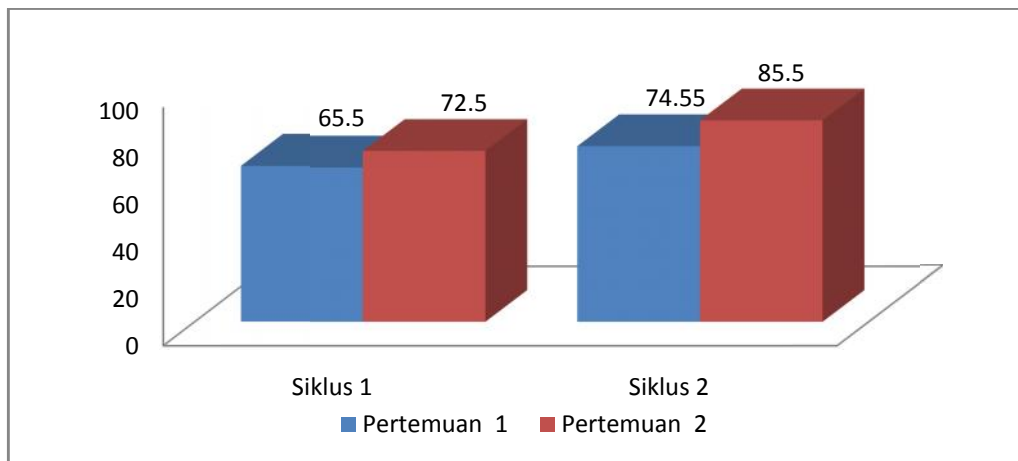
Untuk mengetahui persentasi ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Dari hasil pembahasan data nilai yang diperoleh pada kegiatan siklus I dan siklus II dan diambil dari nilai tes akhir siklus I dan nilai tes akhir siklus II dapat diuraikan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.14. Perbandingan Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	65,5	74,55
Pertemuan II	72,5	85,5



Gambar 9. Grafik perbandingan Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.15. Perbandingan Ketuntasan klasikal Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	85	100
Tidak Tuntas	15	0



Gambar 10. Grafik Ketuntasan Siklus I



Gambar 11. Grafik Ketuntasan Siklus II

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Strategi *Card Sort* pada siklus I dan Siklus II pada konsep membaca terjadi kenaikan dari rata-rata 72,5 % menjadi 85,5% , dan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I 85% terjadi kenaikan mencapai 100% pada siklus II.

Berdasarkan data pencapaian hasil belajar tersebut diatas, indicator kinerja sudah tercapai, artinya target 80% penguasaan minimal klasikal sudah terpenuhi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya.

Dengan demikian, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang diorganisasikan dengan baik yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan siswa menjadi lebih termotivasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan peneliti yang dilakukan pada 20 orang siswa kelas V MIN Jambu Raya Kabupaten Banjar dengan menggunakan strategi *Card Sort* diatas dapat dibuat simpulan :

1. Pembelajaran melalui strategi *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntug Baru Kabupaten Banjar pada mata pran IPS materi perjuangan melawan penjajah hal ini dapat dilihat dari
2. Peningkatan persentasi nilai pada siklus I pertemuan 1 nilainya 52,2%, pada siklus I pertemuan 2 nilainya 63,8%, pada siklus II pertemuan 1 nilainya 73,8%, dan pada siklus II pertemuan 2 nilainya 85,4%
3. Melalui pembelajaran dengan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntug Baru Kabupaten Banjar pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah dimana pada siklus I pertemuan 1 didapat nilai rata-rata 65,5 meningkat menjadi 72,5 pada pertemuan 2, kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 menjadi 74,5 dan meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 85,5.
4. Pembelajara melalui strategi *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas guru saat proses belajar mengajar di kelas V MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru

Kabupaten Banjar pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah. Dalam pengamatan ini terlihat adanya peningkatan skor dari tiap-tiap pertemuan, mulai dari siklus I pada pertemuan 1 persentasi skor yang diperoleh adalah 53% meningkat menjadi 69% pada pertemuan 2, untuk siklus II pada pertemuan 1 juga mengalami peningkatan persentasi skor yaitu 84% meningkat lagi pada pertemuan 2 yaitu 94,6%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran-saran :

1. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan strategi *Card Sort* dalam mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah dan pada konsep-konsep lain dan juga pada mata pelajaran yang lain sesuai dengan materi yang akan diberikan.
2. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi, aktivitas belajar, kerjasama antara sesama teman utamanya dalam satu kelompok, partisipasi dan kemandirian dalam pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, utamanya dalam mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah..
3. Sekolah, mengingat pembelajaran dengan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi perjuangan Memberikan tindak lanjut melawan penjajah dapat menjadi masukan masukan yang bermanfaat dan dapat disampaikan pada sekolah-sekolah lain melalui KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. *Al-qur'an Terjemah*. Penerbit PT. Tanjung Mas Inti
- Fatah, Yasin. 2008. *Strategi Card Short*. Jakarta: Renik Cipta
- Fadeh, Fadilah. 2009. *Metode Card Short dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Hartono. 2006. *Penerapan Metode Card Short*. Jakarta: Kencana
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembaharuan dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Renika Cipta
- S.M.H, M. Thayeb dkk. 2006. *IPS Terpadu*. PT. Gelora Aksara Pratama Semarang
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin. 2008. *Metode Card Short*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *IPS Terpadu*. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: IPA Abong
- Zaini, H. 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madan

